

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Krisis keuangan dan berbagai masalah yang berhubungan dengan ketidakmampuan seseorang dalam mengelola keuangan semakin menyadarkan betapa pentingnya literasi keuangan. Hal tersebut mendasari berbagai negara untuk memiliki penduduk yang berkualitas dan memiliki kecerdasan finansial yang baik, sehingga akan berdampak pada perbaikan roda ekonomi negara itu (Ma'ruf, Ahmad, 2015:139). Kecerdasan finansial merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan saat ini. Setiap individu harus memiliki kecerdasan finansial untuk mengelola sumber keuangan pribadi secara efektif untuk kesejahteraan ekonomi mereka di masa depan. Oleh karena itu literasi keuangan perlu di tingkatkan kepada masyarakat untuk kehidupan kedepan mereka yang lebih baik.

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan. Menurut Chen & Volpe , literasi keuangan (*financial literacy*) merupakan pengetahuan atau kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi. Menurut *President's Advisory Council*, literasi keuangan adalah kemampuan dalam menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif untuk kesejahteraan hidup. Selanjutnya, Garman & Forgue menyebutkan bahwa literasi

keuangan merupakan pengetahuan tentang fakta, konsep, prinsip dan alat teknologi yang mendasari untuk cerdas dalam menggunakan uang. Terakhir menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan adalah serangkaian proses untuk lebih meningkatkan pengetahuan (*knowlegde*), keyakinan (*competence*), dan keterampilan (*skill*) seseorang untuk mengelola keuangannya dengan lebih baik.

Sementara itu di Indonesia sendiri pendidikan keuangan pribadi (*personal finance*) masih belum banyak ditemui baik itu di sekolah dasar sampai perguruan tinggi (Ma'ruf, Ahmad, 2015:140). Maka dari itu pemerintah perlu meningkatkan literasi keuangan masyarakat mulai dari usia dini hingga dewasa. Hal tersebut dilakukan agar masyarakat belajar sedini mungkin tentang pentingnya literasi keuangan. Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan literasi keuangan yaitu dengan cara pendidikan keuangan (*financial education*). Edukasi finansial (*financial education*) adalah proses panjang yang harus dilewati seorang individu untuk mempunyai rencana keuangan di masa yang akan datang untuk mendapatkan kesejahteraan sesuai dengan gaya hidup yang mereka miliki. Dari hasil survey oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjelaskan bahwa literasi keuangan di Indonesia masih cukup rendah yaitu tidak lebih dari 50%. Dari klasifikasi literasi keuangan menurut OJK Literasi keuangan di Indonesia masih tergolong *less literate- not literate*. Oleh karena itu, OJK akan memfokuskan program literasi keuangan ini pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) , karena dengan jumlah UMKM yang

mencapai 50-an juta di Indonesia maka UMKM dipandang sebagai salah satu sumber keuangan yang utama bagi masyarakat dan diharapkan dengan adanya literasi keuangan bisa digolongkan menjadi *sufficient literate – well literate*. Selain itu hasil survei oleh Bank Indonesia juga mengungkapkan bahwa UMKM di Indonesia memiliki pengetahuan dan kemampuan pengelolaan keuangan relatif rendah (Puspitaningtyas Zahra ,2017). Rendahnya tingkat literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM mengakibatkan pengelolaan keuangan usaha yang tidak optimal. Dari tidak optimalnya pengelolaan uang yang dilakukan menyebabkan beberapa hal yang terjadi pada UMKM, yaitu: ketidakmampuan untuk memilih sumber pendanaan, ketidakmampuan mengalokasikan dana yang dimiliki, serta ketidakmampuan mengelola aset yang dimiliki. Beberapa alasan tersebut menjadi salah satu sebab bagi pelaku UMKM untuk mempunyai keterampilan tentang bagaimana mengelola dan merencanakan keuangan sehingga bermanfaat dalam mengembangkan usahanya. Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi sesuatu yang sangat penting untuk dipahami pelaku UMKM agar dapat mengambil keputusan keuangan dengan bijaksana.

Seiring berjalannya waktu, literasi keuangan syariah juga menjadi bagian penting bagi pelaku usaha (UMKM), menurut Mahadzahir Ahmad menjelaskan beberapa alasan pentingnya literasi keuangan syariah, yaitu pertama, setiap individu harus menjaga uang yang sudah mereka cari, jangan sampai uang yang sudah dimiliki digunakan untuk hal-hal yang tidak

bermanfaat, kedua semakin banyaknya jenis produk keuangan syariah yang ada maka individu dituntut untuk mengetahui jenis produk yang sesuai mereka butuhkan, ketiga setiap individu harus lebih mengetahui kebiasaannya dalam menghabiskan uang sehingga dapat mengontrol keuangan dan manajemen keuangannya, keempat seorang muslim harus peduli terhadap larangan riba, maysir, gharar dan hal-hal lain yang sudah diharamkan oleh Islam. Oleh karena itu, literasi keuangan syariah menjadi salah satu modal untuk membangun sistem keuangan syariah yang lebih baik bagi suatu wilayah.

Dari pemaparan diatas, sudah dijelaskan bahwa pemerintah Indonesia perlu meningkatkan pendidikan keuangan mulai dari usia dini, terutama bagi para pengudaha mikro kecil dan menengah. Dari berbagai kota di Indonesia, Yogyakarta menjadi salah satu kota yang memiliki pelaku UMKM nya terus mengalami perkembangan yang pesat. Bisa dilihat dari tahun 2012 ke tahun 2013 UMKM mengalami peningkatan sebesar 1215 unit UMKM, sedangkan tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 15493 unit UMKM dan yang terakhir dari tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 9344 unit UMKM. Berikut data jumlah perkembangan UMKM di Yogyakarta 2012-2015 :

Tabel 1.1 Jumlah UMKM DIY tahun 2012-2015

Tahun	Jumlah data dalam angka (unit)	Peningkatan
2012	203.995	
2013	205.210	1215 unit
2014	220.703	15493 unit
2015	230.047	9344 unit

Sumber : Badan Statistik DIY

Dari beberapa UMKM di Yogyakarta, UMKM pengrajin perak di Kota Gede menjadi salah satu UMKM penyumbang ekonomi masyarakat jogja yang cukup besar. Hal itu diperkuat dari hasil observasi pra penelitian dari KP3Y yang menyatakan bahwa UMKM pengrajin perak di Kota Gede telah mengalami kemajuan dengan memasarkan hasil kerajianannya sampai mancanegara. Secara tidak langsung hal tersebut menjadi bukti bahwa kerajinan perak di Kota Gede telah diakui keberadaannya bukan hanya di dalam negeri namun juga luar negeri.

Dari pemaparan diatas menjadi salah satu alasan pentingnya literasi keuangan. Karena para pengrajin perak perlu mempunyai keterampilan dalam manajemen keuangannya agar bisa mengembangkan usahanya lebih terstruktur. Selain mempunyai keterampilan dalam manajemen keuangan para pengrajin perak juga perlu mengetahui produk-produk lembaga keuangan syariah agar mereka tidak salah dalam melakukan transaksi keuangan yang sesuai

syariah. Hal itu dikarenakan jumlah lembaga keuangan syariah di Kota Gede cukup baik di bandingkan daerah lain. Berikut data lembaga keuangan syariah di Kota Gede :

Tabel. 1.2 Data Lembaga Keuangan Syariah di Kota Gede

No	Nama Lembaga	Jumlah
1.	Tamzis	1
2.	BTM Kota Gede	1
3.	Bank Syariah Mandiri Cab. Kota Gede	1
4.	BMT Alif	1
5.	BPRS BDW	1
6.	BRI Syariah	1
7.	Bank Panin Dubai Syariah	1
8.	BMT Hidayah Umat	1
9.	BMT BIF	1

Sumber : *Survei Lapangan*

Oleh karena itu, para pelaku UMKM sangat perlu untuk menguasai kecakapan tentang bagaimana pengelolaan dan perencanaan keuangan sehingga bermanfaat dalam mengembangkan usahanya. Pentingnya literasi keuangan syariah sebenarnya sangatlah diperlukan oleh para pelaku UMKM agar dapat mengambil setiap keputusan keuangannya dengan

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas mencakup sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan dapat memaparkan klasifikasi literasi keuangan syariah menurut Otoritas Jasa Keuangan pada UMKM Pengrajin Perak di Kota Gede.
2. Untuk mengetahui dan dapat memaparkan pengaruh tingkat literasi keuangan syariah terhadap perkembangan UMKM Pengrajin Perak di Kota Gede.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan pengetahuan bagi para pelaku UMKM di Kota Gede tentang pentingnya literasi keuangan syariah bagi kemajuan usaha yang mereka jalankan. hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam upaya untuk mengembangkan UMKM yang berada di Kota Gede ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dilakukan untuk menambah pengetahuan penulis tentang pengaruh tingkat literasi keuangan syariah terhadap perkembangan UMKM.

b. Bagi Pelaku UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan selanjutnya yang berkaitan dengan literasi keuangan syariah untuk mengembangkan UMKM di Kota Gede.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian yang pokok permasalahan yang sama di masa mendatang.